

PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DALAM MENYUSUN RPP DI SDN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:
Titis Suryani, S.Pd.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam menyusun RPP dan untuk mengukur persentase efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan keterampilan menyusun RPP guru di SDN 06 Talamau tahun pelajaran 2019-2020. Pelaksanaan dilakukan di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2019-2020 Dengan Jumlah guru yang menjadi bahan supervisi sebanyak 8 orang. PTS ini dilakukan pada guru melalui supervisi akademis kepala sekolah. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, Kegiatan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Lama penelitian 5 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 2 September – 4 Oktober 2019. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dan hasil penelitian peningkatan kinerja pengajar pada saat menyusun RPP melalui pengawasan akademis kepala sekolah hasilnya relatif baik. Hal itu tampak dalam pertemuan dari 8 orang guru yang pada saat melakukan penelitian ini, nilai rata-rata mencapai ; 66,25 bertambah tinggi menjadi 81,875 pada siklus 1 siklus ke 2 meningkat menjadi 15,6.

Kata kunci: penyusunan RPP, silabus, kinerja guru

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang Pendidikan menjadi prioritas utama dalam program pemerintah. Upaya untuk menjalankan program tersebut telah dilakukan pemerintah salah satunya berupa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal ini dapat dirasakan berupa pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013. Perubahan ini merupakan bahan pembicaraan yang selalu menarik untuk diperbincangkan tidak hanya oleh pakar pendidikan, tetapi juga oleh masyarakat luas.

Mulyasa (2014:2) mengemukakan bahwa, “Guru merupakan faktor penentu pendidikan, karena yang terjadi di kelas adalah apa yang ada di dalam benaknya. Sehingga banyak berasumsi bahwa di dalam kelas, guru adalah kurikulum”. Guru juga merupakan faktor penentu mutu dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya. Dalam menerapkan pembelajaran guru sebagai ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan itu. Dengan demikian dikatakan guru sebagai pemegang peranan atau agen utama untuk menerapkan pembelajaran sehingga mencerminkan pada perencanaan serta proses belajar mengajar disekolah.

Salah satu satuan pendidikan yang menjadi prioritas utama dalam pengimplementasian pembelajaran adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam silabus, lalu disesuaikan dalam penyusunan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan pegangan bagi guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran untuk setiap tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang dapat menggambarkan prosedur untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Kartono (2014:459), “Proses pembelajaran dapat dilakukan setelah merumuskan perencanaan pembelajaran”. Menurut Ahmad (2012:126), RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Selanjutnya Muslich (2011:53) menjelaskan bahwa, “RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Guru SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2019-2020. Dengan Jumlah guru yang menjadi bahan supervisi sebanyak 8 orang. PTS ini dilakukan pada guru melalui supervisi akademis kepala sekolah. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, Kegiatan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Lama penelitian 5 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 2 September – 4 Oktober 2019. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007:74)

Perencanaan Tindakan adalah tahapan berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa,

dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda. Dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Tindakan Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Pengamatan atau Observasi, Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Refleksi, Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins, 1993).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dengan langkah-langkah sebagai berikut :1) Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. (8 standar isi pendidikan). 2) Menyusun Instrumen Monitoring. 3) Sosialisasi pada guru. 4) Melaksanakan tindakan sekolah melalui pengawasan akademis oleh kepala sekolah. 5) Melakukan refleksi dalam siklus pertama. 6) Menyusun taktik pelatihan dalam siklus ke dua dari refleksi siklus pertama 7) Melaksanakan pelatihan melalui pengawasan akademis kepala sekolah. 8) Pada siklus kedua.9) Melakukan Observasi.11) Melakukan refleksi pada siklus kedua. 12)

Menyusun taktik pelatihan melalui pengawasan akademis kepala sekolah pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua. 13) Melaksanakan pelatihan melalui pengawasan akademis kepala sekolah pada siklus ketiga. 14) Melakukan Observasi. 15) Melakukan refleksi pada siklus ketiga. 16) Menyusun laporan

Tabel 4.3 :

Hasil Analisis Pembinaan Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademis dalam menyusun RPP

NO	Guru Kelas/ Mata Pelajaran	Skor setelah Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan Siklus 2
1	Guru Kelas I	70	90
2	Guru Kelas I I	70	90
3	Guru Kelas III	50	70
4	Guru Kelas IV	60	70
5	Guru Kelas V	75	95
6	Guru Kelas VI	65	80
7	Guru PAI	70	80
8	Guru PJOK	70	80
Nilai tertinggi		75	95
Nilai Terendah		50	70
Rata-Rata		66,25	81,875
Jumlah >70		3	0
Jumlah <70		5	8
Persentase yang mengumpulkan		62,5 %	100%

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

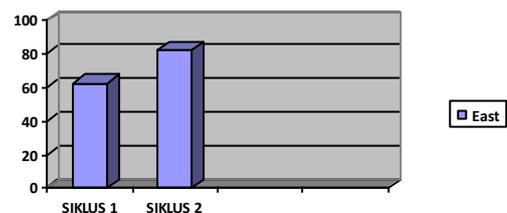
1. Pencapaian Peningkatan keterampilan guru pada siklus I

$$= \frac{530}{800} \times 100 \% = 62,25$$
2. Peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP pada siklus 2

$$= \frac{655}{800} \times 100 \% = 81,875$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat pada diagram berikut

Gambar diagram 4.1



A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan keterampilan pengajar pada penyusunan RPP.

Dari output penelitian ini menerangkan bahwa training melalui Supervisia Akademis kepala sekolah mempunyai efek positif untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik, hal ini bisa dicermati dari semakin mantapnya pemahaman tenaga pendidik terhadap training yang disampaikan kepala sekolah (keterampilan menyusun RPP semakin tinggi menurut siklus I,II) yaitu masing-masing 66,25 ; 81,875 ; secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat dikarenakan sudah mencapai

ketuntasan.

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP;

analisis data yang dilakukan diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan melalui supervisi Akademis kepala sekolah :

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab di mana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP melalui Supervisi akademis kepala sekolah hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 8 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 66,25 meningkat menjadi 81,875 pada siklus 1 siklus ke 2 meningkat menjadi 15,6.

Dari analisis data yang sudah dibahas di atas bahwa training kepala sekolah melalui pengawasan akademis kepala sekolah efektif diterapkan untuk upaya menambah keterampilan pengajar dalam menyusun Silabus dan RPP yang berarti proses pelatihan/training dari kepala sekolah telah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya pada SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2019-2020, maka kinerja tenaga pendidik dalam menyusun RPP, dengan mengaplikasikan training melalui pengawasan akademis efektif digunakan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari output penelitian tadi bisa disimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik terbukti secara ilmiah dapat menambah kinerja tenaga pendidik dalam menyusun RPP pada SDN 06 Talamau

Kabupaten Pasaman Barat. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah keterampilan menyusun RPP meningkat dari siklus I,II yaitu masing-masing 66,25 ; 81,875 ; secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya kinerja guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

3. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
4. Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan sRPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru.
5. Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan,
6. Kinerja guru dalam menyusun RPP tersebut benar bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain
7. Peningkatan kinerja keseluruhan guru dalam menyusun RPP yang baik meningkat sebesar 62,5 % menjadi 100%.

b. Saran

1. Untuk kawan-kawan kepala sekolah, Untuk peningkatan kinerja guru-guru kita dapat menggunakan supervise kelas.
2. Bagi guru-guru agar dapat melkukan perencanaan pembelajaran yang mata karena sudah menjadi tanggung jawab sebagai pendidik guna peningkatan kualitas pembelajaran
3. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Arifin Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasai*. Yogyakarta: Pedagogia
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan PenguatanKemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.

Glickman Carl.D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction.*

Asspciation for Supervision and Curriculum Development, Virginia: Alexandria.